

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Burung belibis kembang merupakan salah satu dari sekian banyak satwa liar yang masih belum mendapat sentuhan tangan khusus dari pemerintah dan para ilmuwan. Belibis atau *Lesser Wishtling Duck* merupakan salah satu hewan bangsa itik liar dari famili *Anatidae* yang hidup di perairan tawar dan semak-semak pohon, serta mempunyai potensi sebagai penghasil daging. Burung ini tersebar di Filipina, Kalimantan, Sulawesi, Jawa, Nusa Tenggara, Maluku, Papua, Australia, dan Britania Baru. Melihat burung belibis yang begitu masih tergolong itik liar, dan sulit untuk mendapatkannya, hal itu yang menjadi kendala para ilmuwan untuk melakukan penelitian terhadap burung belibis ini.

Exploitasi dan pemburuan liar terhadap burung belibis mempengaruhi populasi terhadap hewan ini. Akibat dari pemburuan liar ini burung belibis akan berpindah ke tempat yang lebih aman, sehingga wajar saja burung ini sulit dijumpai di daerah-daerah yang ramai penduduknya. Berdasarkan data tahun 2006, jumlah belibis yang ditangkap di danau Mahakam Kalimantan Timur pada tahun 2004 berkisar antara 120.000-165.000 ekor dan dari jumlah tersebut sekitar 95% atau sebanyak 114.000-156.000 ekor dipasarkan di Banjarmasin (Darmawan, 2011).

Kontribusi ternak unggas terhadap penyediaan daging sebesar 1.335.143 ton atau 64,46% dari jumlah total daging nasional. Kebutuhan daging sebagai sumber protein menjadi meningkat, sehingga perlu dilakukan terobosan pencarian hewan

satwa liar yang mempunyai potensi sebagai alternatif penghasil daging (Semarang *Bird Web*, 2009).

Manfaat burung belibis yaitu sebagai penghasil daging, mengingat kebutuhan akan daging semakin meningkat setiap tahunnya sehingga suatu saat nanti burung belibis dapat digunakan sebagai alternatif mengatasi permintaan daging yang begitu besar, yang nantinya mampu bersaing dengan produk unggas lainnya bila mana burung belibis telah di budidayakan oleh peternak, dengan cara melakukan domestikasi terlebih dahulu.

Domestikasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu proses untuk menjinakkan hewan liar menjadi hewan jinak sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ada saat ini, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap produk asal ternak. Langkah awal dalam proses domestikasi salah satunya adalah dengan melihat tingkah laku pada hewan tersebut.

Pola Tingkah laku adalah tanggapan dari makhluk hidup baik secara fisiologis/metabolisme dan tindakan aksi sebagai usaha untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan.

Peran lingkungan sangat besar dalam perubahan tingkah laku ternak, sehingga dalam melakukan domestikasi harus terlebih dahulu mengetahui tingkah laku di habitat asal. Kondisi lingkungan alam mampu merubah bentuk tubuh (adaptasi Morfologi), ada yang mengalami perubahan proses metabolisme tubuh (adaptasi Fisiologi) dan ada juga yang mengalami perubahan sikap dan tingkah laku (adaptasi tingkah laku). Adaptasi akan dilakukan oleh makhluk hidup bila keadaan lingkungan sekitarnya membahayakan atau tidak menguntungkan bagi dirinya,

sehingga perlu untuk menyelamatkan atau mempertahankan kehidupannya (Kimball,1983). Reaksi-reaksi terhadap lingkungan dapat terjadi secara fisiologis (perubahan dalam metabolisme tubuh) dan secara perilaku (mencakup perubahan-perubahan dalam orientasi tubuh atau pola-pola gerakan sederhana). (Mahardjo *et al*, 1976).

Berdasarkan uraian diatas tingkah laku adalah tanggapan dari organisme baik secara fisiologis/metabolisme dan tindakan aksi sebagai usaha untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan (Kimball,1983). Sehingga yang melatar belakangi penelitian ini adalah apabila suatu makhluk hidup telah dapat beradaptasi di lingkungan, maka dia mampu membuat suatu pola tingkah laku untuk melangsungkan hidupnya. Salah satu perilaku yang perlu diamati yaitu pola tingkah laku mandi dan istirahat.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola tingkah laku mandi dan istirahat burung belibis (*Dendrocygna Arcuata*) di kandang karantina ?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1). Mengetahui pola tingkah laku mandi dan istirahat burung belibis kembang (*Dendrocygna arcuata*) di kandang karantina
- 2). Melihat potensi dari burung belibis kembang sebagai satwa harapan yang nantinya baik untuk domestikasi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan keterampilan penulis tentang pola tingkah laku mandi dan istirahat burung belibis (*Dendrocygna arcuata*) di kandang karantina.
2. Sebagai bahan informasi bagi para pembaca dan masyarakat mengenai pola tingkah laku mandi dan istirahat burung belibis (*Dendrocygna arcuata*) di kandang karantina.
3. Sebagai informasi dasar pengembangan ilmu untuk penelitian lanjutan tentang burung belibis kembang.